

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang menyelidiki sampel atau populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi (Creswell, 2012).

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain survei dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum adiksi *smartphone* dan kontrol diri pada remaja. Tinggi rendahnya kontrol diri pada remaja serta tinggi rendahnya perilaku adiksi *smartphone* pada remaja.

Pemilihan pendekatan kuantitatif ini di dasarkan pada pendapat (Creswell, 2012, hlm.5) yang menyebutkan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan analisis datanya pada data yang berisi angka-angka atau nilai dan merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel”. Selain itu pendapat lain juga menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya dan selanjutnya terdapat proses analisis data dengan menggunakan statistik” (Sugiyono, 2014, hlm.14). Pendekatan kuantitatif juga melaksanakan penelitian dengan cara-cara yang objektif, sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian dan penilaian pribadi tidak akan mempengaruhi hasil penelitian (Creswell, 2012, hlm. 14).

Penelitian yang di lakukan peneliti menggunakan metode penelitian korelasional. Studi korelasional merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana,N. & Ibrahim, 2007,hlm.77). Tujuan penelitian korasional adalah untuk mengetahui hubungan/korelasional antara kontrol diri dengan adiksi *smartphone* pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Keterangan:

- X = Variabel bebas (kontrol diri)
 Y = Variabel terikat (adiksi *smartphone*)

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja awal. Hurlock (2004, hlm.205) menyebutkan bahwa remaja awal berada pada rentang usia 13-16 tahun atau 17 tahun. Remaja awal yang dijadikan partisipan yaitu peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Bandung. Pemilihan partisipan penelitian ditentukan berdasarkan hal-hal berikut;

- 1) Berdasarkan rentang usia, peserta didik Kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada rentang usia 13-16 tahun yang artinya sudah memasuki usia remaja atau lebih tepatnya berada pada tahap remaja awal.
- 2) Kontrol diri menjadi aspek yang dibutuhkan peserta didik kelas IX untuk menghadapi lingkungan baru yaitu SMA-sederajat. Sehingga harus sedini mungkin diketahui kondisi dan kontrol dirinya. Salah satu hal yang berbeda dari kehidupan SMP ialah tuntutan belajar, jika peserta didik memiliki adiksi *smartphone* bisa jadi peserta didik akan mengalami gagal belajar nantinya.
- 3) Bertambahnya fungsi *smartphone* menjadikan *smartphone* sebagai bagian utama dari gaya hidup remaja, begitupula di SMP Negeri 12 Bandung mayoritas peserta didik tidak dapat terlepas dari *smartphon*enya.
- 4) Peserta didik SMP Negeri 12 Bandung mayoritas belum memiliki kemampuan untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.
- 5) Belum pernah ada penelitian yang mengungkap hubungan antara kontrol diri dengan adiksi *smartphone* pada remaja di kelas IX SMP Negeri 12 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 287 peserta didik di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	32
2.	IX B	32
3.	IX C	32
4.	IX D	32
5.	IX E	32
6.	IX F	32
7.	IX G	31
8.	IX H	32
9.	IX I	32
Junlah		287

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 171 peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) dikatakan “*simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.” Penggunaan *simple random sampling* dilakukan karena anggota populasi yakni peserta didik kelas IX memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kontrol diri dan adiksi *smartphone*. Kontrol diri yang dimaksud yaitu kemampuan untuk memodifikasi perilaku, kemampuan dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pada penelitian ini kontrol diri diukur berdasarkan tiga aspek yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

Adiksi *Smartphone* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterikatan terhadap *smartphone* yang memungkinkan terjadinya masalah sosial seperti menarik diri dari lingkungan sekitar. Individu yang mengalami adiksi *smartphone* menunjukkan perilaku selalu membawa pengisi daya *smartphone* kemanapun, kesulitan untuk berhenti menggunakan *smartphone* dan akan mudah tersinggung apabila merasa terganggu saat sedang menggunakan *smartphone*, individu yang memiliki adiksi *smartphone* juga menjadi kesulitan untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas di sekolah karena keinginan yang besar untuk terus menggunakan *smartphone* serta mereka menjadi kesulitan untuk berhenti menggunakan *smartphone*. Terdapat lima aspek dari adiksi *smartphone* yaitu; *daily-life disturbance*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse*, *tolerance*.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik non tes dengan menggunakan instrumen berupa angket mengenai kontrol diri dan adiksi *smartphone* untuk memperoleh data pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai kontrol diri dan adiksi *smartphone* yang didalamnya terdapat aspek dan indikator yang sudah dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian di jawab oleh peserta didik SMP Negeri 12 Bandung sebagai responden. Responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban pernyataan yang dirasa sesuai dengan keadaan dirinya dengan memberi tanda *checklist* (). Kisi-kisi instrumen pengungkap kontrol diri dikembangkan dari tiga aspek, yaitu: 1) *behavioral control*, 2) *Cognitive control*, dan 3) *Decisional*

control. Sedangkan, instrumen pengungkap adiksi *smartphone* dikembangkan dari lima aspek, yaitu: 1) *daily-life disturbance*, 2) *withdrawal*, 3) *cyberspace-oriented relationship*, 4) *overuse*, dan 5) *tolerance*.

Perumusan kisi-kisi instrumen kontrol diri dan adiksi *smartphone* terdapat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri (Sebelum Uji Kelayakan)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	1. Mampu mengontrol perilaku	2,13	7	3
		2. Mampu mengendalikan situasi yang tidak dikehendaki	3,16	10	3
2.	<i>Cognitive control</i> (Kontrol kognitif)	1. Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	9,12	5	3
		2. Mampu melakukan penilaian	18	15	2
3.	<i>Decisional control</i> (Kontrol keputusan)	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini.	14	11,17	3
		2. Mampu memilih hasil	4,6,8,	1	4
Jumlah					18

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Adiksi *Smartphone* (Sebelum Uji Kelayakan)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Daily-life disturbance</i> (Gangguan Kehidupan Sehari-hari)	1. Tidak dapat menyelesaikan pekerjaan	1,2	3	3
		2. Adanya gangguan fisik saat menggunakan <i>smartphone</i>	6	4,5	3
2.	<i>Withdrawal</i> (Penarikan Diri)	1. Tidak bisa menahan diri untuk tidak menggunakan <i>smartphone</i>	9	8	2
		2. Resah dan gelisah ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	14	12	2
3.	<i>Cyberspace-oriented relationship</i> (Hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i>)	1. Merasa hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i> menjadi jauh lebih akrab daripada hubungan dengan teman di kehidupan nyata	13	11	2
		2. Mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	-	15,16,17	3
4.	<i>Overuse</i> (Penggunaan <i>smartphone</i> yang tidak terkontrol)	1. Lebih memilih mencari sesuatu lewat <i>smartphone</i> daripada	-	20,22	2

		meminta bantuan orang lain			
		2. Selalu mempersiapkan alat pengisi daya <i>smartphone</i>	-	18	1
		3. Dorongan untuk kembali menggunakan <i>smartphone</i> sesaat setelah berhenti menggunakannya	-	19,21	2
5.	<i>Tolerance</i> (Toleransi)	1. Tidak terwujudnya usaha untuk mengontrol penggunaan <i>smartphone</i>	7	10	2
Jumlah					22

3.4.3 Uji Coba Instrumen

3.4.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari segi bahasa, konstruk, dan isi serta subjek penelitian. Instrumen kontrol diri dan adiksi *smartphone* yang telah disusun dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Hasil *judgement* terdapat pada tabel 3.4 dan 3.5

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Kontrol Diri

Kualifikasi		No.Item	Jumlah
Memadai		1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	
Tidak Memadai	Revisi	-	
	Tidak Digunakan	-	
Jumlah			18

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri (Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	1. Mampu mengontrol perilaku	2,13	7	3
		2. Mampu mengendalikan situasi yang tidak dikehendaki	3,16	10	3
2.	<i>Cognitive control</i> (Kontrol kognitif)	1. Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	9,12	5	3
		2. Mampu melakukan penilaian	18	15	2
3.	<i>Decisional control</i> (Kontrol keputusan)	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini.	14	11,17	3
		2. Mampu memilih hasil	4,6,8,	1	4
Jumlah					18

Tabel 3.6
Hasil *Judgement* Instrumen Adiksi Smartphone

Kualifikasi		No.Item	Jumlah
Memadai		1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 ,16,17,18,19,20,21,22	22
Tidak Memadai	Revisi	-	
	Tidak Digunakan	-	
Jumlah			22

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Adiksi *Smartphone*
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Daily-life disturbance</i> (Gangguan Kehidupan Sehari-hari)	1. Tidak dapat menyelesaikan pekerjaan	1,2	3	3
		2. Adanya gangguan fisik saat menggunakan <i>smartphone</i>	6	4,5	3
2.	<i>Withdrawal</i> (Penarikan Diri)	1. Tidak bisa menahan diri untuk tidak menggunakan <i>smartphone</i>	9	8	2
		2. Resah dan gelisah ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	14	12	2
3.	<i>Cyberspace-oriented relationship</i> (Hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i>)	1. Merasa hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i> menjadi jauh lebih akrab daripada hubungan dengan teman di kehidupan nyata	13	11	2
		2. Mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	-	15,16,17	3

4.	<i>Overuse</i> (Penggunaan <i>smartphone</i> yang tidak terkontrol)	1. Lebih memilih mencari sesuatu lewat <i>smartphone</i> daripada meminta bantuan orang lain	-	20,22	2
		2. Selalu mempersiapkan alat pengisi daya <i>smartphone</i>	-	18	1
		3. Dorongan untuk kembali menggunakan <i>smartphone</i> sesaat setelah berhenti menggunakannya	-	19,21	2
5.	<i>Tolerance</i> (Toleransi)	1. Tidak terwujudnya usaha untuk mengontrol penggunaan <i>smartphone</i>	7	10	2
Jumlah					22

3.4.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen kontrol diri dan adiksi *smartphone* dilakukan uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada lima peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ciamis yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana responden memahami instrumen penelitian dari segi Bahasa, kalimat, dan istilah secara utuh. Hasil uji keterbacaan menunjukkan item pernyataan pada angket kontrol diri dan adiksi *smartphone* dapat dipahami peserta didik dan tidak terdapat kekeliruan.

3.4.3.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam instrumen yang mengungkap kontrol diri dan adiksi *smartphone* peserta didik. Nilai skor validitas suatu item tinggi, akan menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan. Sebaliknya, semakin kecil skor validitas,

maka semakin tidak valid instrumen yang digunakan untuk penelitian. (Drummond & Jones, 2010, 100). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2013). Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik *spearman rho* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows Versi 20.00*. Penggunaan teknik *spearman rho* disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Supratiknya (2014) menyebutkan bahwa penskalaan dengan metode *likert* menghasilkan pengukuran pada taraf ordinal sehingga diputuskan untuk memakai uji statistik non-parametik. Alasan menggunakan teknik *spearman rho* juga didasarkan karena penelitian ini hanya mengorelasikan 2 variabel, maka yang tepat adalah korelasi simpel dengan teknik *spearman rho*. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan probabilistik dengan membandingkan harga signifikansi (*pvalue*) untuk setiap koefisien korelasi dengan harga *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,01. Artinya, item dikatakan valid apabila $P \geq 0,01$. Hasil uji validitas instrumen kontrol diri dan instrumen adiksi *smartphone* terdapat pada tabel 3.8 dan tabel 3.10

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Instrumen Kontrol Diri

Keterangan	No. Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18	17
Tidak Valid	15	1

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen kontrol diri, dapat disimpulkan dari 18 item pernyataan variabel kontrol diri 17 item yang dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu 17 item dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas sedangkan 1 item tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri (Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	1. Mampu mengontrol perilaku	2,13	7	3
		2. Mampu mengendalikan situasi yang tidak dikehendaki	3,16	10	3
2.	<i>Cognitive control</i> (Kontrol kognitif)	1. Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	9,12	5	3
		2. Mampu melakukan penilaian	18	-	1
3.	<i>Decisional control</i> (Kontrol keputusan)	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini.	14	11,17	3
		2. Mampu memilih hasil	4,6,8,	1	4
Jumlah					17

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas
Instrumen Adiksi *Smartphone*

Keterangan	No. Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22	19
Tidak Valid	5,6,9	3

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen adiksi *smartphone*, dapat disimpulkan dari 22 item pernyataan variabel adiksi *smartphone* 19 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu 19 item dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas sedangkan 3 item tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Adiksi *Smartphone*
(Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Daily-life disturbance</i> (Gangguan Kehidupan Sehari-hari)	1. Tidak dapat menyelesaikan pekerjaan	1,2	3	3
		2. Adanya gangguan fisik saat menggunakan <i>smartphone</i>	-	4	1
2.	<i>Withdrawal</i> (Penarikan Diri)	1. Tidak bisa menahan diri untuk tidak menggunakan <i>smartphone</i>	-	8	1
		2. Resah dan gelisah ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	14	12	2
3.	<i>Cyberspace-oriented relationship</i> (Hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i>)	1. Merasa hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui <i>smartphone</i> menjadi jauh lebih akrab daripada hubungan dengan teman di kehidupan nyata	13	11	2
		2. Mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	-	15,16,17	3
		1. Lebih memilih mencari sesuatu lewat <i>smartphone</i> daripada meminta bantuan orang lain	-	20,22	2

4.	<i>Overuse</i> (Penggunaan <i>smartphone</i> yang tidak terkontrol)	2. Selalu mempersiapkan alat pengisi daya <i>smartphone</i>	-	18	1
		3. Dorongan untuk kembali menggunakan <i>smartphone</i> sesaat setelah berhenti menggunakannya	-	19,21	2
5.	<i>Tolerance</i> (Toleransi)	1. Tidak terwujudnya usaha untuk mengontrol penggunaan <i>smartphone</i>	7	10	2
Jumlah					19

3.4.3.4 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur derajat konsistensi atau keajegan hasil pengukuran instrumen. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Menurut Arikunto (2013) “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *split-half spearman brown* dengan menggunakan alat bantu hitung statistik *SPSS for Windows Verso 20.00*, dimana dalam metode ini tes dibagi menjadi dua bagian yaitu skor bagian pertama (awal) dan skor bagian kedua (akhir). Koefisien reliabilitas masing-masing belahan tes dihitung dengan menggunakan metode *spearman brown*. Koefisien korelasi secara keseluruhan didapatkan melalui operasi hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Reliabilitas skor tes total} = \frac{2 \times \text{reliabilitas untuk } \frac{1}{2} \text{ tes}}{1 + \text{reliabilitas untuk } \frac{1}{2} \text{ tes}}$$

Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010) disajikan dalam tabel 3.12

Tabel 3.12
Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
≥ 0.90	<i>Very High</i>
0.80 – 0.89	<i>High</i>
0.70 – 0.79	<i>Acceptable</i>
0.60 – 0.69	<i>Moderate</i>
≤ 0.59	<i>Low</i>

(Drummond & Jones, 2010)

Hasil Uji reliabilitas kedua instrumen dalam penelitian ini dilihat dari nilai koefisien *spearman brown* dan reliabilitas keseluruhan. Tabel hasil uji reliabilitas keseluruhan dan belahan tes instrumen kontrol diri dan adiksi *smartphone* terdapat pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan dan Belahan Tes Instrumen Kontrol Diri dan Adiksi Smartphone

Instrumen	Koefisien Spearman Brown	Koefisien Reliabilitas Keseluruhan	Kriteria
Kontrol Diri	0,741	0,852	<i>High</i>
Adiksi Smartphone	0,763	0,867	<i>High</i>

Hasil uji reliabilitas keseluruhan dan belahan tes instrumen kontrol diri dan adiksi *smartphone* pada tabel 3.13 kedua instrumen memiliki kategori reliabilitas yang sama yaitu *high*. Artinya, kedua instrumen kontrol diri dan instrumen adiksi *smartphone* sudah *reliable* untuk digunakan kembali dan dapat menghasilkan hasil pengukuran yang tetap serta dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah ;

- 1) Memastikan jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebar kepada responden.
- 2) Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.5.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan mengolah data yang telah ditetapkan kemudian diberikan skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuesioner untuk mengungkap kontrol diri dan adiksi *smartphone* menggunakan metode skala *likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi peserta didik atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono,2011). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir pernyataan mulai dari skala satu sampai lima dengan keterangan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dibawah ini merupakan tabel pola skor opsi alternatif respon skala likert;

Tabel 3.14
Pola Skor Opsi Alternatif Respon Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Setiap butir pernyataan memiliki skor 1-5 yang disesuaikan dengan bobotnya. Berikut merupakan bobot dalam pernyataan positif dan negatif pada instrumen penelitian *skala likert*;

- 1) Pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) pada pernyataan positif diberikan skor 5 (lima), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 (satu).
- 2) Pilihan jawaban Sesuai (S) pada pernyataan positif diberikan skor 4 (empat), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 2 (dua).
- 3) Pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) pada pernyataan baik positif maupun negatif diberikan skor 3 (tiga).
- 4) Pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) pada pernyataan positif diberikan skor 2 (dua), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 4 (empat).
- 5) Pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada pernyataan positif diberikan skor 1 (satu), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 (lima).

3.5.3 Teknik Analisis Data

3.5.3.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu kontrol diri dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu adiksi *smartphone*. Teknik yang digunakan yaitu koefisien korelasi *simple* dengan teknik *spearman rho*.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi jika dikalikan dengan 100% dapat menafsirkan presentase variansi bersama atau besarnya hubungan antara variable *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) (Furqon, 2009, hlm. 100). Rumus dari koefisien determinasi, yaitu :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan mengacu pada ketentuan tabel 3.15

Tabel 3.15
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai KD (%)	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat Kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup Kuat
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Akdon dan Hadi, 2005)

3.5.4 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kontrol diri dan adiksi *smartphone* diolah dan dikategorisasikan menjadi masing-masing tiga kategori, variabel kontrol diri dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah begitupun dengan variabel adiksi *smartphone* terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kategori pengelompokan strategi kontrol diri dan adiksi *smartphone* disajikan dalam tabel 3.16 dan tabel 3.17

Tabel 3.16
Kategori Pengelompokan Kontrol Diri
Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	≥ 69
Sedang	58 - 68
Rendah	≤ 58

Tabel 3.17
Kategori Pengelompokan Adiksi *Smartphone*
Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	≥ 61
Sedang	42 - 60
Rendah	≤ 42

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa prosedur berikut:

3.6.1 Tahap Pendahuluan

- 1) Membuat proposal penelitian
- 2) Mengajukan proposal penelitian pada Dewan Skripsi
- 3) Permohonan izin penelitian

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Penyusunan skripsi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- 2) Menyebarkan instrumen
- 3) Melakukan analisis dan pengolahan data instrumen
- 4) Menyusun program

3.6.3 Tahap Pelaporan

- 1) Penyusunan skripsi dengan dosen pembimbing
- 2) Revisi
- 3) Pengesahan skripsi

3.6.4 Ujian Sidang